

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGHINDARAN PAJAK PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA

Shafira Rizqiya

Fakultas Ekonomi / Akuntansi, Perbanas Institute

E-mail: shafirarizqiya@gmail.com

Abstract

The purpose of this research is to examine the influence of leverage, return on asset, company size, sales growth, capital intensity and inventory intensity to tax avoidance. The population of this research is all manufactured companies listed in Indonesia Stock Exchange from 2018 to 2020. Samples are obtained through purposive sampling method, in which only 59 of listed manufactured companies in Indonesia Stock Exchange meet the sampling criterias resulting 177 data available are taken as the samples. The research resource are taken from Indonesia Stock Exchange website. This research used multiple regression method to test the hypothesis. The empirical result indicates return on asset and sales growth have influence to tax avoidance. However leverage, capital intensity, company size and inventory intensity have no influence to tax avoidance.

Keywords : *Tax Avoidance, Leverage, Return on asset, Sales Growth, Company Size*

1. PENDAHULUAN

Pajak adalah alat milik pemerintah untuk mencapai tujuan untuk mendapatkan keuntungan secara langsung maupun tidak langsung dari masyarakat ke rutinitas pengeluaran negara, pengembangan dan pembangunan nasional. Peran wajib pajak pada perpajakan negara akan menentukan keberhasilan pemerintah terhadap rencana dan tujuan yang ingin diraih. Meskipun jumlah wajib pajak bertambah dari tahun ke tahun, beberapa hal dapat menghambat peningkatan rasio pajak, salah satunya ialah dengan melakukan penghindaran pajak. Untuk masyarakat, pajak merupakan beban yang akan mengurangi pendapatan mereka, terlebih, masyarakat tidak mendapatkan keuntungan langsung ketika membayar pajak. Sedangkan untuk perusahaan, pajak merupakan salah satu hal yang mengurangi pendapatan perusahaan. Hal ini merupakan faktor utama mengapa banyak masyarakat dan perusahaan melakukan tindakan penghindaran pajak. Perusahaan akan memanipulasi laporan keuangan dengan berbagai cara, seperti membuat akun fiktif, menambah jumlah aset yang bisa disusutkan sehingga nanti akan muncul beban penyusutan yang pada akhirnya akan mengurangi jumlah pembayaran pajak dan masih banyak yang dapat dilakukan perusahaan untuk menghindari pajak (Fauzan *et al.* 2019).

Praktik penghindaran pajak biasanya memanfaatkan perbedaan undang-undang perpajakan. Undang-undang perpajakan dirancang untuk tidak melanggar undang-undang perpajakan pemerintah, tetapi untuk substansi ekonomi dari kegiatan bisnis (Anissa 2015). Menurut Dwiyanti (2019) Penghindaran pajak adalah manipulasi hukum atas penghasilan yang masih sejalan dengan ketentuan undang-undang untuk mengaktifkan pembayaran pajak yang belum dibayar.

Agency Theory

Jensen dan Meckling (1976) menggambarkan hubungan agensi sebagai kontrak antara satu atau beberapa orang (majikan atau prinsipal) yang mempekerjakan orang lain orang (agen) untuk melakukan beberapa layanan dan memberikan kewenangan dalam pengambilan keputusan. Teori agensi menjelaskan hubungan kontraktual antara agen yaitu manajemen perusahaan dan principal yaitu pemilik perusahaan atau pemegang saham di perusahaan tersebut. Agen melakukan tugas tertentu atas nama prinsipal dan prinsipal berkewajiban untuk membayar agen atas jasa yang telah ia kerjakan (Hendriksen dan Breda, 1992).

Tax Avoidance

Pohan (2013) menjelaskan *tax avoidance* sebagai salah satu upaya untuk memerangi perpajakan aktif di mana semua bisnis dan tindakan yang langsung ditangani kepada otoritas pajak dan bertujuan untuk menghindari pajak. Cara dan teknik yang digunakan adalah dengan memanfaatkan kelemahan (area abu-abu) yang terkandung dalam undang-undang dan peraturan perpajakan dan untuk meminimalkan jumlah pajak berutang. Penghindaran pajak (*tax avoidance*) yaitu suatu tindakan sah yang dilakukan perusahaan menggunakan cara mencari celah mengurangi keuntungan penghasilan supaya bisa mengurangi kewajiban perusahaan pada membayar pajak. (Devi *et al.* 2019).

Leverage Terhadap Tax Avoidance

Leverage adalah tingkat hutang yang digunakan oleh perusahaan dalam pembiayaan. penggunaan hutang perusahaan dapat digunakan untuk menghemat pajak dengan memperoleh preferensi dalam bentuk biaya pinjaman bunga, menciptakan pemotongan pendapatan kena pajak, sehingga semakin besar hutang yang dimiliki perusahaan maka nilai CETR akan semakin tinggi yang menunjukkan peningkatan tingkat penghindaran pajak perusahaan dengan kata lain, *leverage* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance* (Marfu'ah 2015).

Dalam hal lain, Biaya bunga yang lebih tinggi akan memiliki dampak signifikan pada beban pajak perusahaan. Jumlah hutang memiliki tarif pajak yang lebih efisien, yang berarti bahwa, dengan banyaknya hutang yang dimiliki perusahaan maka, tindakan perusahaan untuk menghindari pajak akan cenderung lebih rendah karena pembayaran pajak juga telah berkurang. Perusahaan menunjukkan penurunan tingkat penghindaran pajak sehingga dapat dikatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance* (Dewi dan Noviani 2017).

Aset dengan harga yang tinggi seperti properti yang dimiliki perusahaan, utamanya tidak didanai oleh hutang, sehingga hutang tersebut tidak dapat mengurangi beban pajak dan tidak dapat disimpulkan sebagai bentuk upaya penghindaran pajak dengan meningkatkan hutang untuk mengurangi beban pajak (Honggo 2019). Sehingga *leverage* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hipotesis yang diajukan adalah:

Ha₁: *Leverage* berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Return On Asset Terhadap Tax Avoidance

Ketika keuntungan yang dimiliki perusahaan tinggi, maka manajer akan mencoba untuk mengurangi biaya pajak perusahaan dengan harapan tidak mengurangi laba bersih perusahaan. Ini menunjukkan bahwa tingkat keuntungan tinggi cenderung mengelola manajemen untuk menghindari pajak untuk memaksimalkan laba bersih perusahaan. Ini konsisten dengan teori agensi yang menjelaskan bahwa agen akan meningkatkan jumlah keuntungan yang dimiliki perusahaan. Ketika terjadi peningkatan jumlah keuntungan, jumlah pajak penghasilan akan meningkat sesuai dengan peningkatan keuntungan. Teori agensi menjelaskan bahwa agen

(manajemen) akan mencoba mengelola beban pajak agar tidak mengurangi kompensasi untuk kinerja agen (manajemen) akibat dari pengurangan laba perusahaan dengan biaya pajak (Dewinta dan Setiawan 2016).

Perusahaan dengan keuntungan besar pasti memiliki sumber daya manusia yang baik sehingga dapat melakukan perencanaan pajak yang matang dan baik. Perencanaan pajak yang matang dan baik inilah yang membuat perusahaan tidak perlu lagi memikirkan celah yang ada untuk melakukan penghindaran pajak karena pajak yang dibayarkan perusahaan juga sudah optimal. Dari uraian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa tinggi rendahnya *return on asset* tidak mempengaruhi *tax avoidance* (Marfu'ah 2015). Hipotesis yang diajukan adalah:

Ha₂: *Return on asset* berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Company Size Terhadap Tax Avoidance

Perusahaan yang memiliki aset dengan jumlah yang besar akan cenderung lebih mampu dan stabil untuk mendapatkan keuntungan, oleh karena itu lebih cenderung untuk melakukan penghindaran pajak agar menghasilkan beban pajak yang lebih kecil dengan menggunakan ketersediaan sumber daya yang tersedia (Honggo 2019).

Pendapat lain menyatakan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, upaya manajemen perusahaan adalah untuk mempertahankan citra perusahaan. Citra perusahaan yang dipertahankan dengan cenderung melakukan pembayaran pajak sesuai dengan peraturan yang berlaku. Alasan hal ini dilakukan perusahaan adalah karena perusahaan besar tidak menggunakan kekuasaan mereka untuk melakukan penghindaran pajak karena perusahaan tidak ingin diawasi dan ditargetkan lebih banyak oleh lembaga keuangan terkait pajak (Marfu'ah 2015).

Besar kecilnya perusahaan tidak dapat dijadikan dasar untuk menghitung besarnya penghindaran pajak perusahaan. Hal ini karena perusahaan besar dengan banyak aset tidak selalu menghasilkan keuntungan yang baik dengan memanfaatkan aset mereka secara efektif, yang mempengaruhi jumlah pembayaran pajak, sedangkan perusahaan yang kecil memiliki beban pajak yang lebih rendah pula. Terlebih lagi penghindaran pajak tidak hanya dilakukan oleh perusahaan besar saja (Novriyanti dan Dalam 2020). Hipotesis yang diajukan adalah:

Ha₃: *Company size* berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Sales Growth Terhadap Tax Avoidance

Pertumbuhan penjualan merupakan aktivitas yang memegang peranan penting dalam pengelolaan modal kerja karena memungkinkan perusahaan untuk memprediksi seberapa besar keuntungan yang akan diperoleh. Peningkatan pendapatan mempertimbangkan aspek biaya dan pajak ketika memaksimalkan keuntungan untuk mengurangi beban pajak pada perusahaan. Sehingga dapat dikatakan bahwa *sales growth* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance* (Honggo 2019).

Pertumbuhan pendapatan dari periode sebelumnya ke periode berjalan tidak dapat dijadikan sebagai tolak ukur dalam menentukan penghindaran pajak. Hal ini karena pertumbuhan penjualan yang tinggi belum tentu mempengaruhi laba. Hal ini karena biaya produksi dari produk yang akan dijual bervariasi dari periode ke periode. Maka dari itu, *sales growth* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* (Mahanani 2017). Hipotesis yang diajukan adalah:

Ha₄: *Sales growth* berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance

Perusahaan memiliki tingkat aset tetap yang tinggi memiliki beban pajak yang lebih rendah hal ini dikarenakan beban tingginya aset tetap yang dimiliki perusahaan akan

menimbulkan beban depresiasi atau penyusutan yang tinggi pula. Beban dan biaya penyusutan ini lah yang digunakan perusahaan untuk mengurangi beban pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan maka tingkat penghindaran pajaknya pun akan meningkat. Dari uraian tersebut maka dapat dikatakan bahwa *capital intensity* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance* (Napitupulu 2017).

Memang ketika perusahaan memiliki banyak aset dan pajak perusahaan akan berkurang secara tidak langsung, karena biaya penyusutan yang disebabkan oleh aset akan mengurangi pendapatan perusahaan sehingga pembayaran pajak

menjadi lebih kecil, karena pajak perusahaan telah menurun, perusahaan tidak lagi melakukan penghindaran pajak. Dari uraian tersebut maka dapat dikatakan bahwa *capital intensity* berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance* (Tawang 2017).

Capital intensity tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* karena perusahaan memang menggunakan aset mereka untuk kebutuhan operasional dan produksi perusahaan. Perusahaan membutuhkan jumlah aset yang tinggi tersebut agar mereka bisa menghasilkan laba (Tebiono 2019). Hipotesis yang diajukan adalah:

Ha₅: *Capital Intensity* berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Inventory Intensity Terhadap Tax Avoidance

Tingginya tingkat intensitas persediaan suatu usaha akan mengakibatkan berkurangnya laba usaha karena adanya tambahan biaya yang terdapat dalam persediaan tersebut. Perusahaan akan membayar pajak lebih sedikit ketika mereka mengalami penurunan keuntungan. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa *inventory intensity* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance* (Dwiyanti & Jati 2019).

Pembayaran pajak akan sesuai dengan situasi sebenarnya perusahaan tersebut tanpa ada pengaruh dari persediaan yang dimiliki perusahaan. Banyak sedikitnya persediaan yang dimiliki perusahaan tidak akan memberikan dampak karena biaya yang ditimbulkan dari persediaan tidak mempengaruhi pajak secara signifikan. Oleh karena itu banyak sedikitnya persediaan tidak akan mempengaruhi terhadap *tax avoidance* (Napitupili 2017). Hipotesis yang diajukan adalah:

Ha₆: *Inventory Intensity* berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

2. METODE PENELITIAN

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang secara konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia daritahun 2018 sampai dengan 2020. Metode pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Berikut prosedur pemilihan sampel dalam penelitian ini:

Tabel 1 Prosedur Pemilihan Sampel

| NO. | KRITERIA | JUMLAH PERUSAHAAN | JUMLAH DATA |
|-----|---|-------------------|-------------|
| 1 | Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018-2020. | 159 | 477 |
| 2 | Perusahaan manufaktur yang tidak menerbitkan laporan keuangan tahunan secara konsisten dan berakhir pada 31 Desember 2018-2020. | (11) | (33) |
| 3 | Perusahaan manufaktur yang tidak menyampaikan laporan keuangan berturut-turut dalam mata uang asing dari 2018 hingga 2020. | (32) | (96) |
| 4 | Perusahaan yang memiliki laba sebelum pajak negatif pada laporan keuangan periode 2018-2020. | (40) | (120) |
| 5 | Perusahaan <i>memiliki cash effective tax rate < 0</i> dan <i>cash effective tax rate > 1</i> | (17) | (51) |
| | Total Sampel penelitian | 59 | 177 |

Sumber: Data dari IDX

Pengukuran penghindaran pajak mengikuti Dyreng *et. al* (2010) dengan CETR (*cash effective tax rate*) proxy yang memperhitungkan pembayaran tunai ke laba sebelum pajak. Sebuah perusahaan dikatakan melakukan penghindaran pajak apabila nilai CETR perusahaan tersebut diatas 0 dan dibawah 1. (Chen *et al.*, 2010).

$$CETR = \frac{\text{Payment of Taxes}}{\text{Profit before Taxes}}$$

Leverage adalah rasio yang mengukur kemampuan keduanya hutang jangka panjang dan jangka pendek kepada perusahaan pembiayaan aktiva. Skala dalam variable ini adalah skala rasio. Rasio *leverage* yang digunakan dalam penelitian ini adalah mengenai penelitian Lanis dan Richardson (2012) yang diukur menggunakan model sebagai berikut:

$$LEV = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Asset}}$$

Return on asset adalah perbandingan antara laba bersih dan total aset pada akhir periode yang digunakan sebagai indikator kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan (Subagiastra *et. al* 2016). Skala dari *return on asset* adalah skala rasio dengan menggunakan rumus berikut:

$$ROA = \frac{Net\ Income}{Total\ Asset}$$

Jatuh tempo suatu perusahaan ditentukan berdasarkan total neraca. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi total neraca, semakin besar kemungkinan perusahaan akan berhasil dalam jangka waktu yang relatif panjang. (Cahyono *et. al* 2016). Skala dari *company size* adalah skala rasio dengan menggunakan rumus berikut:

$$Company\ Size = \text{Log} (total\ Asset)$$

Pertumbuhan penjualan merupakan aktivitas yang memiliki peran penting dalam manajemen modal kerja karena perusahaan dapat memprediksi berapa banyak keuntungan akan diperoleh jumlah pertumbuhan penjualan (Purwanti dan Sugiyarti 2017). Skala dari *sales growth* adalah skala rasio dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Sales\ Growth = \frac{Sales\ t - sales\ (t - 1)}{Sales\ (t - 1)}$$

Capital intensity menjelaskan seberapa besar aset perusahaan yang diinvestasikan dalam bentuk aset tetap. Perusahaan dapat memanfaatkan beban penyusutan dari aset tetap yang secara langsung mengurangi laba perusahaan yang menjadi dasar perhitungan pajak perusahaan. Skala dari *capital intensity* adalah skala rasio. *Capital intensity* menurut Lanis dan Richardson (2011) dihitung dari:

$$CINT = \frac{Total\ Fixed\ Asset}{Total\ Asset}$$

Inventory intensity mewakili persentase persediaan dalam total aset perusahaan. Perusahaan yang memilih untuk berinvestasi di properti, pabrik dan peralatan dapat mengklaim penyusutan. Sementara perusahaan yang berinvestasi di persediaan dapat mengklaim biaya yang timbul dari persediaan tersebut untuk menjasi pengurang penghasilan kena pajak (Surbakti 2012). Skala dari *inventory intensity* adalah skala rasio. *Inventory intensity* menurut Lanis dan Richardson (2011) diukur melalui:

$$IINT = \frac{Total\ inventory}{Total\ Asset}$$

3.HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1.Hasil penelitian

Berikut statistik deskriptif dan hasil pengujian hipotesis

Tabel 2 Statistik Deskriptif

| Variabel | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|----------|-----|----------|----------|-----------|----------------|
| CETR | 177 | 0,00064 | 0,973809 | 0,2717592 | 0,16509559 |
| LEV | 177 | 0,003453 | 0,759559 | 0,3372115 | 0,16343861 |
| ROA | 177 | -0,00373 | 0,446758 | 0,0908271 | 0,07907021 |
| CINT | 177 | 0,000476 | 0,781027 | 0,3845175 | 0,19323488 |
| IINT | 177 | 0 | 0,558055 | 0,1768767 | 0,11180675 |
| SIZE | 177 | 11,27197 | 14,54649 | 12,525494 | 0,69472003 |
| GROWTH | 177 | 0,962542 | 0,718096 | 0,0431649 | 0,20688182 |

Sumber: Hasil pengolahan data IBM SPSS 25

Tabel 3 Hasil Uji t

| Variabel | B | Sig. | Hasil |
|------------|--------|-------|--------------------------------|
| (Constant) | 0,589 | 0,016 | - |
| LEV | 0,116 | 0,173 | Ha ₁ tidak diterima |
| ROA | -0,317 | 0,044 | Ha ₂ diterima |
| CINT | -0,064 | 0,369 | Ha ₃ tidak diterima |
| IINT | 0,171 | 0,153 | Ha ₄ tidak diterima |
| SIZE | -0,026 | 0,179 | Ha ₅ tidak diterima |
| GROWTH | -0,156 | 0,011 | Ha ₆ diterima |

Sumber: Hasil pengolahan data IBM SPSS 25

3.2. Pembahasan

Variable *leverage* (LEV) memiliki nilai koefisien 0,116 dan nilai signifikansi sebesar $0,173 > \alpha(0,05)$, maka ha₁ tidak dapat diterima. Hal ini menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Aset dengan harga yang tinggi seperti properti yang dimiliki perusahaan, utamanya tidak didanai oleh hutang, sehingga hutang tersebut tidak dapat mengurangi beban pajak dan tidak dapat disimpulkan sebagai bentuk upaya penghindaran pajak dengan meningkatkan hutang untuk mengurangi beban pajak (Honggo 2019).

Variabel *return on asset* (ROA) memiliki nilai koefisien 0,317 dan nilai signifikansi sebesar $0,044 < \alpha(0,05)$, maka ha₂ dapat diterima. Hal ini menunjukkan bahwa *return on asset* berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Ketika keuntungan yang dimiliki perusahaan tinggi, maka manajer akan mencoba untuk mengurangi biaya pajak perusahaan dengan harapan tidak mengurangi laba bersih perusahaan. Ini menunjukkan bahwa tingkat keuntungan tinggi cenderung mengelola manajemen untuk menghindari pajak untuk memaksimalkan laba bersih perusahaan. Ini konsisten dengan teori agensi yang menjelaskan bahwa agen akan meningkatkan jumlah keuntungan yang dimiliki perusahaan. Ketika terjadi peningkatan jumlah keuntungan, jumlah pajak penghasilan akan meningkat sesuai dengan peningkatan keuntungan. Teori agensi menjelaskan bahwa agen (manajemen) akan mencoba mengelola beban pajak agar tidak

mengurangi kompensasi untuk kinerja agen (manajemen) akibat dari pengurangan laba perusahaan dengan biaya pajak (Dewinta dan Setiawan 2016).

Variabel *company size* (SIZE) memiliki nilai koefisien 0,026 dan nilai signifikansi sebesar $0,176 > \alpha$ (0,05), maka H_5 tidak dapat diterima. Hal ini menunjukkan bahwa *company size* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Besar kecilnya perusahaan tidak dapat dijadikan dasar untuk menghitung besarnya penghindaran pajak perusahaan. Hal ini karena perusahaan besar dengan banyak aset tidak selalu menghasilkan keuntungan yang baik dengan memanfaatkan aset mereka secara efektif, yang mempengaruhi jumlah pembayaran pajak, sedangkan perusahaan yang kecil memiliki beban pajak yang lebih rendah pula. Terlebih lagi penghindaran pajak tidak hanya dilakukan oleh perusahaan besar saja (Novriyanti dan Dalam 2020).

Variabel *sales growth* (growth) memiliki nilai koefisien 0,156 dan nilai signifikansi sebesar $0,011 < \alpha$ (0,05), maka H_6 dapat diterima. Hal ini menunjukkan bahwa *sales growth* berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Pertumbuhan penjualan merupakan aktivitas yang memegang peranan penting dalam pengelolaan modal kerja karena memungkinkan perusahaan untuk memprediksi seberapa besar keuntungan yang akan diperoleh. Peningkatan pendapatan mempertimbangkan aspek biaya dan pajak ketika memaksimalkan keuntungan untuk mengurangi beban pajak pada perusahaan. Sehingga dapat dikatakan bahwa *sales growth* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance* (Honggo 2019).

Variabel *capital intensity* (CINT) memiliki nilai koefisien 0,064 dan nilai signifikansi sebesar $0,369 > \alpha$ (0,05), maka H_3 tidak dapat diterima. Hal ini menunjukkan bahwa *capital intensity* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Perusahaan memang menggunakan aset mereka untuk kebutuhan operasional dan produksi perusahaan. Perusahaan membutuhkan jumlah aset yang tinggi tersebut agar mereka bisa menghasilkan laba (Tebiono 2019).

Variabel *inventory intensity* (IINT) memiliki nilai koefisien 0,171 dan nilai signifikansi sebesar $0,153 > \alpha$ (0,05), maka H_4 tidak dapat diterima. Hal ini menunjukkan bahwa *inventory intensity* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Pembayaran pajak akan sesuai dengan situasi sebenarnya perusahaan tersebut tanpa ada pengaruh dari persediaan yang dimiliki perusahaan. Banyak sedikitnya persediaan yang dimiliki perusahaan tidak akan memberikan dampak karena biaya yang ditimbulkan dari persediaan tidak mempengaruhi pajak secara signifikan. Oleh karena itu banyak sedikitnya persediaan tidak akan mempengaruhi terhadap *tax avoidance* (Napitupulu 2017).

4. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian ini, maka dapat diambil suatu kesimpulan sebagai berikut:

1. *Leverage* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.
2. *Return on asset* berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*
3. *Capital intensity* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.
4. *Inventory intensity* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.
5. *Company size* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.
6. *Sales growth* berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*.

DAFTAR PUSTAKA

- Ampriyanti, N.M. dan Merkusiwati. 2016. Pengaruh Tax avoidance Jangka Panjang Terhadap Nilai Perusahaan dengan Karakteristik Eksekutif Sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*.
- Andhari, P.A.S. dan Sukartha. I. M. 2017. Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Profitabilitas, Inventory intensity, Capital Intensity, dan Leverage pada Agresivitas Pajak. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*.
- Anggriantari, Cici Dwi. dan Anissa, Hakim Purwantini. 2020. Pengaruh Profitabilitas, Capital Intensity, Inventory intensity, dan Leverage Pada Penghindaran Pajak. *Business and Economics Conference In Utilization Of Modern Technology*.
- Anindyka, Dimas S. dan Pratomo, Dudi. 2018. Pengaruh Leverage (DAR), Capital Intensity Dan Inventory intensity Terhadap Tax avoidance. *E-Proceeding Of Management 5*.
- Anissa, P.S. 2015. Pengaruh Kepemilikan Institusional, Struktur Dewan Komisaris, Kualitas Audit dan Komite Audit terhadap Tax avoidance. *Jurnal Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*.
- Artinasari, Nikita. 2018. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Capital Intensity dan Inventory intensity Terhadap Tax avoidance. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*.
- Brigham, Eugene F. dan J.F. Houston. 2010. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 11. Jakarta: Salemba Empat.
- Cahyono, Deddy Dyas. 2016. Pengaruh Komite Audit, Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris, Ukuran Perusahaan (SIZE), Leverage (DER) Dan Profitabilitas (ROA) Terhadap Tindakan Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Pada Perusahaan Perbankan Yang Listing BEI Periode Tahun 2011-2013. *Journal Of Accounting*. Vol. 2 No. 3.
- Chen, S. 2010. Are Family Firms More Tax Aggressive than Non-Family Firms. *Journal of Financial Economics*. Vol. 95, Hal. 41-61.
- Darmawan, I., dan Sukartha, I. (2014). Pengaruh Penerapan Corporate Governance, Leverage, Roa, Dan Ukuran Perusahaan Pada Penghindaran Pajak. *E-Jurnal Akuntansi*. Vol 9(1), 143-161.
- Devi, Yulistia. Ghina Ulfah Saefurrohman. Weny Rosilawati. Zathu Restie Utamie. Dan Nurhayati. 2020. Analisis Penyebab Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Dalam Laporan Keuangan Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2016-2019. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*. Volume 22, No. 2.
- Dewi, Ni Luh Putu. dan Naniek Noviari. 2017. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas dan Corporate Social Responsibility Terhadap Penghindaran Pajak. *E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol.21.1. Oktober (2017): 830 – 859.

- Dwiyanti, Ida Ayu Intan dan Jati, I Ketut. 2019. Pengaruh Profitabilitas, Capital Intensity, Dan Inventory intensity Pada Penghindaran Pajak. *Jurnal Feb Universitas Udayana* 45 (Supplement): S-102.
- Dyreg, Scott, Michelle Hanlon dan Edward Maydew. 2010. *Long run corporate tax avoidance*. *The Accounting Review*.83 (1).
- Fauzan, Dyah Ayu Wardan, dan Nashirotn Nissa Nurharjanti. 2019. The Effect Of Audit Committee, Leverage, Return on assets, Company size, And Sales growth On Tax avoidance. *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia* 4: 172–85.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Handayani, Rini. 2017. Pengaruh Return on assets (Roa), Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax avoidance Pada Perusahaan Perbankan Yang Listing Di Bei Periode Tahun 2012-2015. *Jurnal Akuntansi Maranatha*.
- Harahap. Bobby Pratama. 2020. Pengaruh sales growth, capital intensity dan kompensasi rugi fiskl terhadap tax avoidance. *Journal Universitas Sumatera Utara*. Medan.
- Hendriksen, Eldon. S., Breda, M.F. Van. 1992. *Accounting Theory. Fifth Edition*. USA: Richard D. Irwin Inc.
- Hidayat, W. W. 2018. Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Penghindaran Pajak: Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Di Indonesia. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis*, 3(1), 19–26.
- Honggo, Kevin, dan Aan Marlinah. 2019. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Sales growth, Dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* 21 (1): 9–26.
- Jensen, M. C., dan Meckling, W. H. 1976. Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305-360.
- Kalbuana, Nawang, Solihin, Saptono, Yohana, dan Devia Rahma Yanti. 2020. The Influence Of Capital Intensity, Firm Size, And Leverage On Tax avoidance On Companies Registered In Jakarta Islamic Index (Jii) Period 2015-2019. *International Journal Of Economics, Business And Accounting Research (Ijebar)* 4 (3): 272–78.
- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kurniasih, Tommy dan Maria M. Ratna Sari, 2013. Pengaruh Return on assets, Leverage, Corporate Governance, Ukuran Perusahaan dan Kompensasi Rugi Fiskal Pada Tax avoidance. ISSN 1410- 4628 *Buletin Studi Ekonomi*, Volume 18, No. 1, Februari 2013.

- Lanis and Richardson. 2012. Corporate Social Responsibility and Tax Aggressiveness: An Empirical Analysis. *Journal Account Public Policy*.
- Mahanani, Almaidah. Kartika H. T., dan Siti N. 2017. *Pengaruh Karakteristik Perusahaan, Sales Griwth dan CSR terhadap Tax Avoidance*. Seminar Nasional UENAC. Surakarta.
- Maharani, Bella Chrisna. 2019. The influence of leverage, inventory intensity and profitability on tax avoidance. (Study of manufacture companies listed in Indonesia stock Exchange for years 2000-2018). *Jurnal Universitas Ahmad Dahlan*. Yogyakarta.
- Maulana, Anggi, Ratna Hindria Dyah Pita Sari, dan Ekawati Jati Wibawaningsih. 2021. Analisis Pengaruh Kompensasi Eksekutif, Profitabilitas Perusahaan Dan Leverage Terhadap Tax avoidance. *Konferensi Riset Nasional Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi 2* (1): 1151–70.
- Moeljono. 2020. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penghindaran Pajak. *Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Bisnis 5* (1): 103–21.
- Muzakki, M. R., dan Darsono, D. 2015. Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Capital Intensity Terhadap Penghindaran Pajak. *Diponegoro Journal of Accounting*, 4(3), 445–452.
- Noor, R. M., Fadzillah, N. S. M., dan Nor Azam, M. 2010. Corporate Tax Planning: A Study On Corporate Effective Tax Rates of Malaysian Listed Companies. *International Journal of Trade, Economics and Finance*, 1(2), 189–193.
- Novriyanti, Indah, Winanda Wahana dan Warga Dalam. 2020. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penghindaran Pajak. *Journal Of Applied Accounting And Taxation 5* (1): 24–35.
- Nugraha, Meiranto Bani dan Meiranto Wahyu. 2015. Pengaruh Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Non Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2012-2013). *Diponegoro Journal Of Accounting*. Vol. 4, No. 4.
- Nugraha, Muhammad Yogi. 2017. Pengaruh ukuran Perusahaan, profitabilitas, leverage, dan kompensasi rugi fiskal terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2012-2016. *STIE Indonesia Banking School*. Jakarta.
- Oktamawati, Mayarisa. 2017. Pengaruh Karakter Eksekutif, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Leverage, Pertumbuhan Penjualan, Dan Profitabilitas Terhadap Tax avoidance. *Jurnal Akuntansi Bisnis 15* (1): 23–40.
- Pohan, Chairil Anwar. 2013. *Manajemen perpajakan; strategi perencanaan pajak dan bisnis*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Purwanti, Shinta Meilina dan Sugiyarti, Listya. 2017. Pengaruh Intensitas Aset Tetap, Pertumbuhan Penjualan dan Koneksi Politik Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*. ISSN:2338-1507.

- Puspita, Deanna, and Meiriska Febrianti. 2017. Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Penghindaran Pajak. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* 19 (1): 38–46.
- Puspita, Ni Luh Putu. 2017. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Penghindaran Pajak (Tax avoidance). *E-Jurnal Akuntansi* 21 (2): 882–911.
- Putri, C. L., dan Lautania, M. F. 2016. Pengaruh Capital Intensity, Inventory intensity, Ownership Structure, dan Profitability Terhadap Effective Tax Rate (ETR) (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 1(1), 101–119.
- Rahmawati, Sistya. 2008. Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan Terhadap Audit Delay dan Timeliness. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. X(1):1-10.
- Rodriguez, E., dan Arias, A. 2012. *Do Business Characteristics Determine an Effective Tax Rate*. *The Chinese Economy*, 45(6), 60–83.
- Rosa Dewinta, Ida dan Putu Ery Setiawan. 2016. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage* dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 14 (3): 1584–1615.
- Sartono, Agus. 2014. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*, Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE.
- Siregar, Rifka, dan Dini Widyawati. 2016. Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Penghindaran. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi* 5.
- Suandy, Erly. 2011. *Perencanaan Pajak*, Edisi 5. Jakarta: Salemba Empat.
- Subagiastra, K. Arizona, I.P.E. dan Mahaputra I.N.K.A. 2016. Pengaruh profitabilitas, kepemilikan keluarga dan good corporate governance terhadap penghindaran pajak (studi pada perusahaan manufaktur di BEI). *Jurnal Ilmiah akuntansi* 1(2).
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan Kombinasi*. Bandung: Alfabeta.
- Tawang, Fakhria Ahmad, dan Ria Nelly Sari. 2017. Pengaruh Karakteristik Perusahaan Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014). *Jom Fekon* 4 (1): 1–15.
- Tebiono, Juan Natael. 2019. Faktor-faktor yang mempengaruhi tax avoidance pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. *STIE Trisakti*. Jakarta
- Utami, C. W. 2013. *Manajemen Ritel*. Jakarta: Salemba Empat

- Weston, F.J., dan Brigham, E.F. 1991. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Diterjemahkan oleh: Khalid. Edisi Ketujuh. Jilid. Erlangga Jakarta
- Wiratna, Sujarweni. 2015. *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Yulfaida dan Zulaikha. 2012. Pengaruh Ukuran, Profitabilitas, Profil, leverage dan ukuran Dewan Komisaris Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Pada Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Diponegoro Jurnal Akuntansi*. Vo. 1. No 2. 1-12.
- Yulianty, Astrid. Maradela Ermania Khirsnatika. dan Amrie Firmansyah. 2021. Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Pertambangan Di Indonesia: Profitabilitas, Tata Kelola Perusahaan, Intensitas Persediaan dan Leverage. *Jurnal Pajak Indonesia*. Vol.5, No.1, Hal 20-31
- Yulistiani, Novia, Ni Putu Eka Widiastuti, and Masripah. 2019. Determinan Tax avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018. *Konferensi Riset Nasional Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi I*, 1149–61.